

**ANALISIS DAMPAK FENOMENA PACARAN TERHADAP PERILAKU
DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 6 BENGKULU TENGAH**

Nabila¹, Zulkarnain², Hamdan Efendi³

¹ PRODI PAI, JURUSAN TARBIYAH, FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹nabilatul254@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the prevalence of dating among high school students, which has the potential to influence their disciplinary behavior. The study aims to analyze the positive and negative impacts of the dating phenomenon on the disciplinary behavior of students at SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. The research employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with Islamic Education teachers, Counseling Guidance teachers, as well as students who were dating and those who were not, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The results indicate that the dating phenomenon has a dual impact on student discipline. Positive impacts include increased motivation to arrive on time, discipline in completing assignments, and improved personal appearance due to the desire to make a good impression on their partner. Negative impacts that emerged encompass decreased learning concentration, poor time management, skipping school, and violations of school rules. Teacher perspectives differed; the Counseling Guidance teacher observed significant (though temporary) changes in discipline, while the Islamic Education teacher emphasized that motivation derived from dating is illusory and risks causing a long-term decline in discipline, especially after a breakup, and is contrary to Islamic values which forbid any approximation to zina (adultery/fornication).

Keywords: Dating Phenomenon, Disciplinary Behavior, State Senior High School 6

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya fenomena pacaran di kalangan siswa SMA yang berpotensi memengaruhi perilaku disiplin mereka. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa yang berpacaran dan tidak berpacaran, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fenomena pacaran memberikan dampak ganda terhadap disiplin siswa. Dampak positif berupa peningkatan motivasi untuk datang tepat waktu, disiplin mengerjakan tugas, dan meningkatkan kerapian penampilan karena ingin memberikan kesan baik kepada pasangan. Dampak negatif yang muncul antara lain penurunan konsentrasi belajar, manajemen waktu yang buruk, bolos sekolah, dan pelanggaran terhadap tata tertib. Perspektif guru berbeda; Guru BK melihat adanya perubahan disiplin yang signifikan (sementara), sementara Guru PAI menekankan bahwa motivasi dari pacaran bersifat fatamorgana dan berisiko menyebabkan penurunan disiplin jangka panjang, terutama setelah putus, serta bertentangan dengan nilai-nilai Islam yang melarang pendekatan pada zina.

Kata Kunci: Fenomena Pacaran, Perilaku Disiplin, Siswa SMA Negeri 6

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi anak sangatlah penting sebagai landasan dan bekal di masa yang akan datang. Karena setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda. Perhatian terhadap anak juga dibutuhkan dalam rangka pendidikannya. Tetapi mengapa banyak sekali orang tua yang kurang bahkan belum menyadari dan mengabaikan hal tersebut. Mereka bahkan hanya sibuk mengurus dirinya dan sibuk mencari nafkah, walaupun itu juga untuk anak-anak. Pembentukan sikap disiplin harus dilakukan di setiap sekolah atau madrasah. Karena kedisiplinan merupakan pendidikan karakter yang dapat menjadi suatu kebiasaan yang berpengaruh dalam prestasi belajar. Sikap disiplin diterapkan di sekolah

agar dapat membantu mereka untuk mengembangkan kebojakan sekolah dan dapat menghormati serta dapat mengendalikan diri terhadap perilaku yang tidak baik (Musbikin, 2021).

Dalam operasionalnya, sekolah sebagai institusi formal tidak hanya bertanggung jawab atas transfer ilmu pengetahuan (kognitif), tetapi juga atas pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik yang utuh, termasuk penanaman nilai-nilai kedisiplinan sebagai dasar kehidupan sosial dan akademik (Mulyasa, E, 2022).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin dan moral peserta didiknya. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat sehingga mampu menjadi panduan hidup bagi

mahasiswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam, termasuk fenomena pacaran yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut (Sakundari & Rizqi, 2024).

Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana pendidikan agama islam yang mereka terima berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam hal hubungan antar lawan jenis. Apakah pendidikan agama yang mereka pelajari tidak cukup efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam? Ataukah ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keputusan mereka untuk tetap terlibat dalam pacaran?, Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan objektif menjadi sebuah keharusan atas dasar urgensi tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama serta memberikan panduan bagi para pendidik dalam mengatasi fenomena pacaran di kalangan siswa. Dengan demikian, tujuan utama dari pendidikan agama Islam, yaitu membentuk generasi muda yang memiliki karakter disiplin dan

menjauhi perilaku yang dilarang oleh agama, dapat tercapai dengan lebih baik.

Di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, gejala fenomena ini dapat diamati dalam dinamika keseharian siswa. Observasi awal dan diskusi informal dengan beberapa guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tersebut mengindikasikan kekhawatiran yang sama. Terdapat dugaan bahwa keterlibatan siswa dalam hubungan pacaran sering kali berkorelasi dengan penurunan perilaku disiplin. (Hasil wawancara dengan guru BK dan Guru PAI di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, 11 Oktober 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 Oktober 2024 di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah di peroleh bahwa masih banyak siswa yang pacaran di lingkungan sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 oktober 2024 kepada ibu yepi susita S.Pd.I selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam, di peroleh validasi data menyatakan benar bahwa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah masih banyak siswa yang

pacaran di lingkungan sekolah (Yepi Susita Wawancara, 11 Oktober 2024).

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dampak fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa sehingga peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul “Analisis Dampak Fenomena Pacaran Terhadap Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah”

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus (case study). Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui dan menganalisis “analisis dampak fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah”.

Dalam pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Selama tahap pengumpulan data, peneliti terlibat

secara langsung dalam proses observasi dan wawancara, Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fenomena pacaran di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam dari guru dan siswa yang berpacaran terkait pengalaman mereka tentang fenomena pacaran di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. Narasumber berjumlah 8 orang terdiri dari 6 orang siswa berpacaran, 1 orang guru Bimbingan dan Konseling dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. DAMPAK POSITIF

Saat seseorang siswa berpacaran akan muncul dorongan atau motivasi untuk menerapkan sikap disiplin di sekolah. Seperti yang telah kita ketahui pacaran bisa memberikan kesan baik, namun jika ingin mengikuti ajaran Islam maka akan jauh dari rona-rona seksualitas. Allah berfirman,

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ مِّنَ الْبِرِّ وَتَقْوَىٰ ۖ فَمَن زَاغَ فَرُوحًا فَلْيَنصُرْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَبْصُرُ مَا يَعْتَمُونَ

Artinya : “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan

pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.” QS. An-Nuur [24]: 30.

Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah memiliki perbedaan dalam mempersepsikan,”Dampak Fenomena Berpacaran Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di Sekolah”, Seperti siswa yang berpacaran di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah yang bernama “TW” (17 Tahun) mengatakan bahwa:

”Selama kami berpacaran saya dan pacar saya tetap datang sekolah tepat waktu seperti biasanya”. (TW, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024).

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan serupa dari siswa berinisial “MZ” (17 Tahun) di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah mengatakan :

“Iya berpengaruh, karena bisa bikin lebih semangat datang sekolah bareng. Tapi pernah saya terlambat dan pacar saya tidak, jadi saya malu karena terlambat datang. (MZ, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, memiliki perbedaan persepsi mengenai dampak fenomena berpacaran terhadap perilaku disiplin siswa. Beberapa siswa yang berpacaran menganggap bahwa pacaran bisa memotivasi mereka untuk datang tepat waktu karena tidak ingin malu di depan pasangan. Namun, ada juga yang merasa bahwa pacaran justru mengganggu kedisiplinan datang sekolah tepat waktu karena membuat mereka harus menunggu pasangan, sehingga berpotensi terlambat.

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari Siswa berinisial “DA” (17 tahun) mengatakan bahwa :

“Karena kita bersemangat untuk mengejar mimpi kita. tetap semangat, kalau ada pacar atau tidak itu sama saja karena pacaran sama sekolah itu beda, bisa dibedakan dan tetap fokus saat mengerjakan tugas sekolah, dan tidak terdistrak dengan hubungan pacaran sih”. (DA, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa berinisial “KR” (17 tahun) mengatakan bahwa:

“Menurut saya motivasi belajar ini munculnya dari diri kita sendiri untuk maju ke depan menggapai cita-cita. Pacar saya dan saya punya keinginan kuliah diluar jadi kami saling support ”. (KR, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, memiliki perbedaan persepsi mengenai dampak fenomena berpacaran terhadap perilaku disiplin siswa. Beberapa siswa yang berpacaran menganggap bahwa hubungan mereka tidak mengganggu tanggung jawab akademik, bahkan ada yang merasa termotivasi saling membantu dalam belajar. Sementara itu, siswa berpacaran lain cenderung lebih fokus pada tujuan akademik dan masa depan tanpa adanya gangguan secara emosional yang berlebihan akibat berpacaran meskipun ada siswa yang membantu pacar dalam membuat tugas sekolah.

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan

dari siswa berinisial “DN” (16 Tahun) di SMA N 6 Bengkulu Tengah mengatakan :

“Kalau kata bunda saya belajar itu kewajiban siswa, jadi menurut aku rajin masuk kelas untuk mendapatkan ilmu demi masa depan itu penting, kecuali sakit kak, karena pacar aku orangnya nurut-nurut aja sejauh ini aku motivasi untuk tidak bolos”.(DN, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024).

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan serupa dari siswa “KR” (17 Tahun) di SMA N 6 Bengkulu Tengah mengatakan :

“Karena aku pengen kuliah kak,jadi menurut aku belajar di kelas dan ga bolos itu penting di tanam dalam diri kita, ya walaupun kadang pacaran bikin banyak galau dan bikin ga fokus sekolah, adalah beberapa kali dia bolos kelas, sudah di kasih tau, tapi ya susah”.(KR, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, memiliki perbedaan persepsi

mengenai dampak fenomena berpacaran terhadap perilaku disiplin siswa. Beberapa siswa yang berpacaran mengakui pernah bolos sekolah karena pengaruh pacar atau teman (seperti TR dan MZ, KR), sementara yang lain tetap disiplin meskipun berpacaran (seperti CN, DN dan DA). Di sisi lain, siswa yang tidak terpengaruh oleh pacaran ini cenderung lebih menekankan pentingnya kedisiplinan belajar demi masa depan dan mengkhawatirkan dampak negatif pacaran seperti gangguan emosional (galau) dan kurang fokus.

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa berinisial “MZ” (17 Tahun) di SMA N 6 Bengkulu Tengah mengatakan :

“Tidak pernah melanggar aturan sekolah, kalau pakaian biasa aja. (MZ, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa “DA” (17 Tahun) di SMA N 6 Bengkulu Tengah menyatakan :

“Menurut saya pacaran atau tidak pacaran harus tertib karena setiap hari itu kita harus lebih baik dari hari kemarin, pernah pas awal-

awal pacaran, sekarang sudah ga lagi.”. (DA, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024).

Hasil wawancara diatas menunjukan bahwa “Dampak Fenomena Pacaran Terhadap Prilaku Disiplin Siswa” bagi siswa yang berpacaran memiliki dampak positif yang bisa meningkatkan motivasi kedisiplinan di sekolah, sedangkan perspektif dari siswa berpacaran lain, fenomena ini tidak mempengaruhi tingkat ke disiplin seseorang di sekolah karena menurut mereka sikap disiplin muncul dari diri sendiri tanda di pengaruhi oleh pacar atau teman sebaya.

Selaku guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah Bapak Ari Putra Elizon,S.oS , menjelaskan bahwa :

“Sepengalaman saya jadi guru BK di SMA Negeri 6 ini ada siswa setelah pacaran atau mendapat teman di sekolah jadi lebih rajin datang ke sekolah dan tidak pernah bolos lagi, dan yang awalnya sering keluar masuk kelas setelah kenal perempuan pacarnya tadi dan walaupun beda kelas, jadi tidak pernah keluar masuk kelas lagi. Dan sepengalaman saya untuk anak

yang sudah mengenal pacaran itu perubahannya signifikan”.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dan guru di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, terdapat perbedaan persepsi mengenai “Dampak Fenomena Pacaran Terhadap Perilaku Disiplin di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah. Sebagian siswa yang berpacaran menganggap bahwa pacaran tidak memengaruhi kedisiplinan mereka, sementara siswa berpacaran lain cenderung berpendapat bahwa kedisiplinan harus berasal dari diri sendiri, bukan karena pengaruh pacar. Di sisi lain, guru memberikan pandangan yang beragam guru Bimbingan dan Konseling melihat dampak positif sementara, seperti peningkatan kerapian dan kerapian siswa jika sudah mulai menjalin suatu hubungan baik pacarana ataupun pertemanan.

2. DAMPAK NEGATIF

Wujud dari karakter yang baik di lingkungan pendidikan adalah munculnya perilaku disiplin pada peserta didik. Akan tetapi kita masih sangat sering menjumpai perilaku tidak disiplin yang ditampilkan oleh siswa di sekolah seperti, terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas dll. Hal ini harus

menjadi perhatian guru di sekolah karena disiplin tidak hanya akan berdampak pada proses belajar-mengajar saat itu tetapi juga akan berdampak pada keberhasilan anak dimasa akan datang (Nur Saqinah Galugu,2024)

Siswa di SMA N 6 Bengkulu Tengah memiliki perbedaan dalam mempersepsikan,”Dampak Fenomena Pacaran Terhadap Perilaku Disiplin Siswa di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah”, Seperti siswa yang berpacaran di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah yang berinisial “KR” (17 Tahun) mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, pacaran bikin jadi kurang disiplin, soalnya sering nunggu jemputan, jadi kalau jemputan telat kami ikut telat, malu sebenarnya. (KR, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa berinisial “DN” (16 Tahun) di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah mengatakan :

“Pernah beberapa kali terlambat, udah coba bangun pagi, mungkin karena sleep call malam nya jadi telat bangun.

(DN, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa fenomena pacaran terhadap perilaku disiplin siswa ini memiliki dampak negatif seperti keterlambatan saat datang ke sekolah yang di sebabkan lambat di jemput oleh pasangan dan budaya sleep call di kalangan generasi Z yang berpacaran.

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa berinisial "TW" (17 Tahun) mengatakan bahwa:

"iya saya pernah bantu dia bikin tugas tapi hanya sesekali, karna kalau tidak di bantu pasti gak akan dibuatnya karena semenjak pacaran dia jadi kurang fokus".(TW, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka dapat di simpulkan bahwa pacaran memiliki dampak negatif seperti terganggunya fokus belajar dan adanya prilaku tidak disiplin untuk mengerjakan tugas sekolah dan bahkan pasangan yang membantu menyelesaikan tugas, menurut persepsi pasangan perempuan ini

adalah bentuk kasih sayang, namun jika kita melihat untuk jangka Panjang maka di khawatirkan ilmu yang seharusnya di dapat oleh laki-laki ini hilang bahkan tidak ada sama sekali. Ketidaksiplinan mengerjakan tugas bukan hanya masalah individu, tetapi juga sistemik melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan teman.

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa berinisial "TW" (17 Tahun) mengatakan bahwa:

"Pernah dia bolos, karena ikut-ikut kawan".(Tri Wulandri, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

"MZ" (17 Tahun) di SMA N 6 Bengkulu Tengah mengatakan :

"Pernah ketahuan bolos dari kawan dia kak, karena kami kan beda kelas, jadi ga terlalu tau bolos nya udah berapa kali".(Moza Artika, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka dapat di simpulkan bahwa pacaran tidak secara langsung ikut andil dalam kebiasaan membolos seseorang meskipun saat ini mereka sedang berpacaran atau tidak berpacaran, karena menurut Moza

Artika, dia pernah memberikan peringatan untuk tidak membolos, tetapi tetap ada beberapa kali membolos karena terpengaruh oleh ajakan teman sekelas, maka dapat membantu kita menyimpulkan bahwa tidak semua individu dalam hubungan pacaran bisa berubah menjadi lebih baik, karena disiplin juga di pengaruhi oleh diri mereka sendiri dan lingkungan.

Pada kesempatan yang sama juga peneliti mendapatkan pernyataan dari siswa "KR" (17 Tahun) di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah menyatakan :

Untuk pacar saya Merokok si tapi tidak di lingkungan sekolah. (KR, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah Ibu Yepi Susita, S.Pd, menerangkan bahwa :

"Iya, awalnya mungkin rajin karena ada yang ditunggu. Tapi banyak yang akhirnya kembali lagi tidak taat aturan sekolah, bolos karena larut malam chat-an, atau malas belajar karena pikiran dipenuhi drama hubungan, banyak siswa yang awalnya prestasi belajar baik

akhirnya menurun bahkan lebih berdampak negatif jangka panjang seperti tambah nakal anak-anak itu setelah putus sama pacarnya.

"Pendapat saya pacaran itu kurang baik ya, setiap masuk kelas saya selalu berpesan dengan anak-anak untuk fokus sama masa sepan pacaran itu nikmat sesaat dan malah akan menjerumuskan, dan pernah kejadian pacaran satu kelas akhirnya banyak ngobrol dan dekat-dekatan terus, itukan memberikan contoh tidak baik untuk lingkungan". (Yepi Susita, S.Pd, wawancara pada tanggal 14 oktober 2024)

Berdasarkan pernyataan siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa pacaran tidak secara langsung mempengaruhi kedisiplinan siswa baik itu kebiasaan merokok yang di bawa ke sekolah atau tidak berpakaian rapi saat hadir di sekolah. Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam memberikan pandangan yang berbeda dengan guru Bimbingan dan Konseling, bahwa pacaran meningkatkan risiko buruk jangka panjang seperti penurunan prestasi,

pelanggaran aturan, dan ketidakstabilan emosional setelah putus.

Berpacaran dapat di ibaratkan mengemudikan kendaraan di jalan raya. Para remaja harus mempunyai dan memahami rambu - rambu berpacaran yang jelas dan menaatinya agar tidak terperosok ke jalur yang salah. Rambu-rambu berpacaran akan menuntun mereka melewati masa berpacaran dengan aman karena selalu berada di jalur yang tepat (Surbakti, 2009).

Apakah ada manfaat pacaran? jika ditilik lagi, pacaran lebih banyak membawa mudarat daripada manfaat, Gara-gara pacaran, kita bisa galau berkepanjangan, hanya karena masalah sepele, Kita mudah was-was kalau tidak mendapat kabar dari sang pacar. Jika masih sekolah, kita juga jadi tidak fokus karena lebih memikirkan pacar, bahkan lebih parah malah merusak hubungan dengan orang tua dan ini sudah banyak terlihat pada kehidupan masa kini (Genta Muslimah, 2020). Sejalan dengan pernyataan narasumber

“Kadang pacaran bikin banyak galau dan bikin ga fokus sekolah, adalah beberapa kali dia bolos

kelas, sudah di kasih tau, tapi ya susah”.

Masih menurut Degenova dan Rice (2005) dalam (Agus Susanto, 2013:120) pacaran saat ini telah banyak berubah dibandingkan dengan pacaran pada masa lalu. Kalau pada zaman dulu, pacaran memang ditujukan untuk menjajaki calon pasangan hidup, seperti makna dari akar kata pacaran. Sedangkan saat ini, tekanan dan orientasi untuk menikah pada pasangan yang berpacaran telah berkurang dan bahkan ada beberapa motif lain yang mendasari orang untuk berpacaran. Di antara motif-motif pacaran, secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu pacaran yang berorientasi jangka panjang (serius) dan orientasi jangka pendek (main-main). Motif yang mendasari pacaran yang berorientasi jangka panjang adalah untuk lebih mengenal dan menemukan calon pasangan hidup. Sedangkan motif pacaran yang berorientasi jangka pendek adalah untuk bersenang - senang, mencurahkan dan memenuhi kebutuhan cinta dan kasih sayang, orientasi seksual, mengisi waktu luang, penyemangat atau pemberi motivasi, mengikuti arus pergaulan,

dan mencari status (tekanan sosial) (Agus Susanto, 2013). Sejalan dengan pernyataan narasumber

“Iya pernah belajar bersama, kami bisa saling sharing tentang pembelajaran sekolah” dan “kami punya keinginan kuliah diluar jadi kami saling support”.

Pacaran bisa membantu meningkatkan motivasi belajar, menghargai orang lain, punya tempat berbagi kesedihan dan kebahagiaan, atau jadi punya orang dekat yang sangat peduli tapi kenyataanya, manfaat itu keliatannya nggak lebih dari sekadar fatamorgana. Motivasi belajar yang dibangun karena pacar gampang banget buyar. Nggak cuma motivasinya yang buyar, konsentrasi belajarnya juga ikutan bubar. Sebab banyak waktu, pikiran, dan perhatian (O. Solihin & Hafidz, 2005). Sejalan dengan pernyataan narasumber guru Pendidikan Agama Islam “ Banyak yang awalnya rajin karena mau ‘dilihat baik’ oleh pacarnya. Tapi begitu hubungan sudah nyaman, malasnya keluar. Atau pas putus, semangatnya langsung ambruk”. Inilah salah satu wujud kelemahan dan keterbatasankita sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Firman-Nya.

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (Al-Baqarah: 216)

Setiap dari kita mendefinisikan pacaran dengan perspektif yang berbeda-beda dan beragam. Namun kini menjadi hal yang mengerikan, dimana berpacaran sudah mulai menguasai hasrat remaja-remaja muda khususnya di Indonesia. Hampir semua remaja berbangga diri karena telah berpacaran. Pada zaman sekarang istilah pacaran sudah melekat dan menjadi hal yang lumrah bagi setiap remaja di Indonesia dengan mayoritas beragama muslim. Pada saat remaja pasti akan mengalami kematangan usia, baik laki-laki maupun wanita. Mereka akan mulai mengembangkan sikap romantik serta ketertarikan kepada lawan jenis. Meski dalam ajaran, islam tidak mengenal istilah pacaran. Namun berbeda dengan kondisi pada remaja-remaja jaman sekarang yang menganggap bahwa zina itu modern dan pacaran adalah sebuah trend kekinian. Pacaran dapat menimbulkan dampak negatif sebagai mana islam melarang dengan tegas bahwa

berpacaran sama dengan berzina (Azzahra Elisa Putri, *et al*, 2022)

Di sekolah apabila disiplin dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhkan hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Hal senada ditegaskan Tulus (2004: 37) apabila disiplin telah diterapkan karena kesadaran dini, maka akan dapat mendukung program pembelajaran di sekolah, antara lain; siswa akan berhasil dalam belajarnya, suasana sekolah menjadi tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, berjalannya norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin, aturan, kepatuhan dan ketaatan yang dijalankan siswa, sehingga siswa dapat sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja (Ahmad Susanto, 2018). Sejalan dengan pernyataan narasumber guru Bimbingan dan Konseling

“ada edukasi saat masuk kelas, dan kami tidak hanya menyampaikan secara lisan saja kepada murid-murid, kita juga ada memasang banner di tiap-tiap kelas tentang larangan membully, no smoking dan lain-lain yang mengarah ke sana, dengan harapan sikap disiplin mereka terbentuk dari sekolah”.

Siswa sebagai bagian dari sekolah dalam melakukan semua aktivitasnya berinteraksi dengan semua teman, baik guru yang mendidik dan mengajarnya maupun tenaga administrasi atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut. Disiplin yang dimiliki siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai macam unsur di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang terbentuk melalui beberapa faktor, antara lain faktor keluarga, masyarakat, dan sekolah. Faktor lain pembentuk disiplin dipengaruhi oleh dua faktor, faktor intern dan faktor ekstern. Secara intern yaitu unsur-unsur yang ada dalam diri manusia yang meliputi keadaan fisik dan kondisi fisik individu yang sehat akan mampu melaksanakan tugas-tugas ya dengan baik. Dengan kondisi fisik yang sehat dan penuh vitalitas, individu akan

dapat mengatur waktu untuk mengikuti kegiatan secara seimbang. Dengan situasi semacam ini, kesadaran pribadi tidak terganggu, sehingga individu tersebut dapat menaati norma atau peraturan yang berlaku secara bertanggung jawab. Individu akan menyadari bahwa dibalik peraturan dan norma, terdapat nilai-nilai tertentu yang berguna bagi dirinya dan orang lain (Ahmad Susanto, 2018).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena pacaran di kalangan siswa SMA Negeri 6 Bengkulu Tengah dapat disimpulkan sebagai bentuk fenomena, terlepas dari dua dampak, yang pertama dampak positif dimana dampak positif ini mampu meningkatkan motivasi disiplin siswa, siswa hadir tepat waktu datang ke sekolah, dan siswa tetap disiplin mengerjakan tugas sekolah. Selanjutnya dampak negatif yaitu tidak fokusnya siswa dalam proses pembelajaran, siswa datang terlambat dan membolos, serta adanya pelanggaran nilai agama dan akhlak. Siswa yang tidak berpacaran cenderung lebih disiplin karena fokus pada akademik dan motivasi internal.

Dari perspektif Islam, pacaran berpotensi mendekati maksiat. Dengan demikian, kedisiplinan lebih dipengaruhi oleh kesadaran diri dan nilai yang dianut, sementara pacaran hanyalah faktor eksternal dengan memberik efek yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Musbikin, Imam. (2021). *Pendidikan Karakter Disiplin*: Bandung: Nusa Media
- Muslimah, Genta. (2020). *Muslimah Anti Baper*. Surabaya: Genta Group Production
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sholihin, O, Hafidz. (2005). *Loving You, Merit Yuk !*. Jakarta: Gema Insani
- Surbakti, E.B. (2009). *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Susanto, Agus. (2013). *Rational Love Nikmatnya Cinta Tanpa Galau*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group

Jurnal :

Azzahra Elisa Putri¹, Metaninda
Permata Ayu², Mila Oksanti³, R.
S., & Fajrussalam⁵, H. (2022).
*Humantech jurnal ilmiah multi
disiplin indonesia*. 2(3), 780–788.

Sakundari, K. I., & Rizqi, H. Y. (2024).
Jurnal basicedu. Jurnal
Basicedu,. Jurnal Basicedu, 8(1),
601–614.